

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ajaran Islam diyakini bersumber dari Al-Qur'an yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai wahyu Allah, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan sekaligus sebagai sumber ajaran Islam yang mesti dipercayai dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga segala bentuk amal atau aktivitas yang dilakukan berada di atas nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan sumber inspirasi bagi setiap orang, terutama bagi yang memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Sebagai seorang muslim tentu kita ingin menjadi muslim yang sejati. Untuk itu seorang muslim harus menjalankan ajaran agama Islam secara baik, bukan hanya mementingkan satu aspek saja dari ajaran Islam lalu mengabaikan aspek yang lainnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif, menyeluruh dan sempurna menjadi keharusan bagi ummat Islam untuk selalu di pahami dan ditanamkan dalam diri masing-masing (Ahmad Ghazali,2015:22). Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam sudah dipahami oleh banyak kalangan dari masa ke masa, baik di

Ajaran agama Islam merupakan tuntunan yang sangat penting dan mendasar yang merupakan tujuan untuk mengatur setiap dan tingkah laku manusia, terutama kaum muslimin dalam kehidupan di dunia ini dan untuk keselamatan di akhirat kelak. Tujuan utama seorang muslim ialah untuk meraih kemuliaan dan karunia-Nya dan mendapatkan pahala besar di sisi Allah SWT, sehingga akan menjadi hamba-Nya yang menang di dunia dan diakhirat (Yahya,2014:19-20). Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dapat diartikan sebagai suatu paham atau kemampuan seseorang memahami apa

yang telah dilihatnya dari berbagai segi, dengan kata lain pemahaman nilai-nilai ajaran Islam ialah telah memahami atau mengerti apa sebenarnya nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri.

Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam pada hakikatnya merupakan suatu kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran yang dipahaminya tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Sesuai yang dikatakan oleh Suharsimi bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam merupakan suatu pemahaman bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menyimpulkan serta menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya dari berbagai segi, nilai-nilai yang selama ini dipahami dengan baik akan selalu di tanamkan dalam diri seseorang. Nilai-nilai ajaran Islam merupakan landasan Islam yang paling penting.

Nilai-nilai ajaran Islam merupakan faktor utama untuk mendidik peserta didik menjadi insan yang berakhlak karimah. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Abdul Majid, 2012:11).

Nilai-nilai Islam adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam pengalaman rohani dan fisik. Nilai-nilai ini merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*insan kamil*). Nilai-nilai ini mutlak benar, universal, dan

suci. Kebenaran dan kebaikan agama dapat melampaui subjektivitas ras, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.

Pendidikan Agama Islam di sekolah sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian peserta didik, karena pendidikan agama Islam melatih peserta didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama Islam, yaitu praktek-praktek agama Islam yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan membawa jiwa anak kepada Tuhannya. Disamping praktek ibadah, peserta didik juga harus dibiasakan dalam hal tingkah laku, agar ia mampu mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang tua maupun terhadap teman sebayanya. Dan disinilah peserta didik juga harus ditunjukkan mana yang diperintah dan mana yang dilarang oleh Allah SWT.

Pengetahuan atau hasil belajar tentang Pendidikan Agama Islam mempunyai keterkaitan yang sangat mendukung terhadap nilai-nilai ajaran Islam, baik dalam lingkup nilai akidah, nilai ibadah maupun nilai akhlak. Dalam artian peserta didik yang memiliki pengetahuan prestasi dan hasil belajar yang baik dalam Pendidikan Agama Islam, maka mereka akan selalu menunjukkan perilaku yang baik disekolah maupun di masyarakat nantinya. Dalam hal ini, penerapan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan maksud memberikan nilai-nilai agama yang positif bagi anak-anak di lingkungan khususnya di SMPIT Mutiara Insani Tlobong. Dengan kata lain, pendidikan Islam diupayakan dapat membentuk pribadi anak yang shalih, berakhlak mulia, berbakti kepada kedua orang tua, dan selalu taat dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam dengan baik.

Meskipun demikian, realita yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa masih banyak peserta didik yang ternyata belum semuanya memahami nilai-nilai ajaran Islam dengan baik di dalam dirinya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka belum

memahami nilai-nilai ajaran Islam secara baik. Ada diantaranya adalah faktor keluarga dan lingkungan dimana peserta didik tinggal. Lingkungan keluarga khususnya kedua orang tua ternyata memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang taat menjalankan ibadah biasanya memiliki kemampuan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam yang lebih baik dari peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat dalam menjalankan ibadah.

Oleh karena itu, seharusnya penanaman nilai-nilai Islam selalu diterapkan dalam diri peserta didik mulai dari usia dini. Penanaman nilai-nilai Islam bukan sekedar di lingkungan sekolah akan tetapi di lingkungan keluarga maupun masyarakat juga perlu diterapkan. Dengan adanya penanaman nilai-nilai Islam pada diri peserta didik, nantinya akan lebih mengetahui nilai-nilai Islam yang sebenarnya dan akan menjadi *insan yang berakhlakul karimah* baik kepada diri sendiri maupun kepada sesamanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam kemampuan menanam nilai-nilai ajaran Islam dengan baik. Hal tersebut dilihat saat peneliti melakukan pengamatan dari hasil observasi, rata-rata nilai peserta didik masih rendah. Selain itu ada sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman nilai-nilai ajaran Islam yakni kurang adanya bimbingan lebih dari orang tua, teman dan lingkungan serta kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam mengajar sehingga membuat peserta didik bosan dalam menerima pembelajaran.

Jadi, pengaruh penanaman nilai-nilai Islam ini sangat cocok untuk siswa di sekolah yang saya awasi karena dapat memengaruhi sikap mereka di masa depan. Oleh karena itu, hubungan antara internalisasi nilai-nilai Islam ini harus diterapkan sejak

dini. Selain itu, karena judul ini cocok untuk digunakan dan belum banyak peneliti terdahulu yang meneliti di sekolah tersebut, data yang dikumpulkan mungkin relevan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi seberapa besar Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Islam Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa SMPIT Mutiara Insani Tahun Ajaran 2024/2025.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, masalah seperti berikut dapat diidentifikasi:

1. Apakah penanaman nilai-nilai Islam memengaruhi hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan dan sesuai dengan harapan, peneliti membatasi topik penelitian menjadi "Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa SMPIT Mutiara Insani Tlobong kecamatan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2024/2025."

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi sebelumnya, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara penanaman nilai-nilai Islam terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa SMPIT Mutiara Insani Tlobong Kecamatan Delanggu Klaten?

## **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan apakah ada hubungan antara Penanaman Nilai-nilai Islam dan Hasil Belajar Akidah Akhlak.

#### **F. Manfaat penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini akan membantu semua pihak yang terlibat.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan lebih lanjut tentang hubungan antara pembelajaran siswa tentang Akidah Akhlak di mata pelajaran dan internalisasi nilai-nilai Islam. Penemuan ini akan menjadi dasar untuk penelitian yang lebih lanjut tentang hubungan antara keduanya. Semua aspek kehidupan manusia termasuk dalam agama Islam, termasuk ilmu pengetahuan umum serta pemahaman tentang akidah, ibadah, dan akhlak.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru Akidah Akhlak untuk mendorong siswa mereka untuk meninternalisasi nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran, bukan hanya dalam satu mata pelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong guru untuk terus menerus menggunakan strategi yang mendorong siswa mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam yang mereka ajarkan. Dia selalu menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan agama dalam pembelajarannya. Penilaiannya didasarkan pada semua aspek, tidak hanya menitik beratkan pada aspek pengetahuan (*kognitif*).